

Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan

IGAN. Dananjaya, N. Suparta¹⁾, I G. Setiawan AP.²⁾

Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Udayana,

E-mail: guz.d4nan@gmail.com

¹⁾ Fakultas Peternakan, Universitas Udayana

²⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana

Abstract

The Influence of The Spirit of Entrepreneurship and Agribusiness Management Towards Success Gapoktan Simantri in Tabanan

Bali Provincial Government has been implementing a program Simantri since 2009, until now reached the number of 419 units Simantri. Simantri program is a groundbreaking effort to further streamline farm through crop and livestock waste utilization with concept of no waste (zero waste). Simantri success is influenced by many factors, among others the ability of entrepreneurship and agribusiness management. The purpose of this study was to analyze the effect of entrepreneurship and agribusiness management towards the successful of Simantri in Tabanan. The study was conducted on Gapoktan Simantri from 2009-2011. The unit of analysis is the study Poktan Simantri executor. The number of samples was determined by 21 Poktan executive with 84 respondents consisting of administrators and members representing. Engineering analysis data using Partial Least Square (PLS) with the help of Smart PLS program .

The results showed that the entrepreneurial spirit is very significant positive effect on the success of Simantri, as well as the management of agribusiness. Agribusiness management turns a very significant positive effect on the success of Simantri. This suggests that the entrepreneurial spirit of great influence in shaping the quality of human resources so as to implement agribusiness management and eager to achieve the performance in implementing Simantri. Suggestions for implementing Poktan of Simantri members is that the entrepreneurial spirit should grow or strengthened, especially in changing the mindset of associating with a more flexible search for information to Simantri who has managed to be more motivated to be successful running the Simantri. Poktan Simantri implementing institutional groups should also increasing so as to innovate in developing technology based agribusiness innovation with the development of diversified products in Simantri.

Keywords : *Simantri, the Spirit of Entrepreneurship, Agribusiness Management, and Success*

Pendahuluan

Pembangunan pertanian di Indonesia masih menjadi sektor terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi. Pertanian selain memproduksi bahan pangan kebutuhan masyarakat, juga bisa menghasilkan produk pertanian yang bisa di ekspor untuk dapat menambah pendapatan petani dan devisa negara. Pada dasarnya pembangunan sektor pertanian merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup petani. Oleh karena itu, harus dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pengembangan kemampuan petani dalam mengelola usahatannya, agar selalu memiliki produktivitas yang tinggi, efisien, dan efektif serta memiliki daya saing yang dapat menjamin pendapatan dan kesejahteraan hidup keluarganya secara berkelanjutan.

Dalam rangka pembangunan sektor pertanian di Provinsi Bali, Pemerintah Provinsi Bali melaksanakan sistem pertanian terintegrasi, yang selanjutnya dikenal dengan Simantri. Dalam sistem usaha terintegrasi ternak sapi dipelihara untuk dikerjakan, menghasilkan pupuk kandang, menghasilkan daging, dan produk lainnya, sedangkan proses produksi tanaman untuk menghasilkan bahan makanan dan limbahnya digunakan untuk bahan pakan ternak dan pupuk kompos. Integrasi dikembangkan lewat perantara petani-petani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Distan, 2012).

Program Simantri untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Pemerintah Provinsi Bali pada Tahun 2009, di delapan kabupaten di Bali, yang dilakukan oleh sepuluh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Hingga Tahun 2012, di Provinsi Bali terdapat 325 Gapoktan pelaksana Simantri, yang tersebar di sembilan kabupaten/kota dan di seluruh kecamatan yang ada di Bali. Salah satu kabupaten yang mendapatkan bantuan program Simantri adalah Kabupaten Tabanan yang dijuluki sebagai lumbung beras di Bali.

Pelaksanaan program sistem pertanian terintegrasi saat ini banyak juga terdapat kendala-kendala di lapangan seperti kurangnya antusiasme para petani dalam melaksanakan program simantri karena mengubah pola pikir SDM ke arah pertanian organik masih sulit karena masih menerapkan unsur kimiawi. Ada juga yang hanya menginginkan bantuannya saja tetapi tidak menjalankan kegiatan integrasi sehingga di lokasi Simantri hanya ada kegiatan pemeliharaan sapi saja. Selain itu kegiatan pemasaran hasil produk pertanian organik juga kurang karena kualitas SDM yang rendah sehingga kurang dalam mencari informasi.

Para pelaku agribisnis skala kecil dan menengah seringkali menghadapi banyak hambatan dalam mengembangkan agribisnisnya. Berbagai faktor yang mempengaruhinya antara lain terletak pada kemampuan kewirausahaan dan penerapan manajemen. Agar setiap aktivitas mencapai keberhasilan, maka memerlukan penerapan unsur-unsur manajemen. Pada umumnya prinsip dan pengetahuan manajemen sama untuk semua bisnis, namun yang membedakannya terletak pada seni menggunakan prinsip dasar manajemen untuk menjalankan bisnis (Downey dan Erickson, 1992).

Penerapan jiwa kewirausahaan dan manajemen agribisnis dalam program Simantri diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di Kabupaten Tabanan. Kurangnya penerapan jiwa kewirausahaan dan manajemen

agribisnis di setiap Gapoktan Simantri dapat menyebabkan tidak tercapainya keberhasilan dalam program Simantri. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui unsur jiwa kewirausahaan dan manajemen agribisnis yang telah diterapkan oleh petani dan bagaimana pengaruh jiwa kewirausahaan dan manajemen agribisnis terhadap keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh tingkat jiwa kewirausahaan terhadap tingkat keberhasilan kelompok tani pada Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan?
2. Bagaimanakah pengaruh tingkat jiwa kewirausahaan terhadap penerapan manajemen agribisnis kelompok tani pada Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan?
3. Bagaimana pengaruh penerapan manajemen agribisnis terhadap tingkat keberhasilan kelompok tani pada Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh tingkat jiwa kewirausahaan terhadap tingkat keberhasilan kelompok tani pada Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan.
2. Menganalisis pengaruh tingkat jiwa kewirausahaan terhadap penerapan manajemen agribisnis kelompok tani pada Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan.
3. Menganalisis pengaruh penerapan manajemen agribisnis terhadap tingkat keberhasilan kelompok tani pada Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan.

Kajian Pustaka

Konsep Simantri

Simantri atau lebih dikenal dengan sebutan Sistem Pertanian Terintegrasi memiliki arti yaitu upaya terobosan dalam mempercepat adopsi teknologi pertanian karena merupakan pengembangan model percontohan dalam percepatan alih teknologi kepada masyarakat pedesaan. Program Simantri ini mengintegrasikan kegiatan sektor pertanian dengan sektor pendukung baik secara vertikal maupun horizontal. Khususnya di sektor perkebunan, sektor industri dan lainnya sesuai potensi masing-masing wilayah yang akan menerapkan program Simantri (Distan, 2012).

Kegiatan integrasi yang dilaksanakan juga berorientasi pada usaha pertanian tanpa limbah (zero waste) dan menghasilkan 4 F (food, feed, fertiliser dan fuel). Kegiatan utamanya adalah mengintegrasikan usaha budidaya tanaman dan ternak, dimana limbah tanaman diolah untuk pakan ternak dan cadangan pakan pada musim kemarau dan limbah ternak (faeces, urine) diolah menjadi bio gas, bio urine, pupuk organik dan bio pestisida (Distan, 2012).

Sifat atau Jiwa Kewirausahaan

Sifat terdapat dalam diri seseorang dan cenderung permanen. Sifat bersifat umum, tidak terkait dengan obyek tertentu atau situasi tertentu. Sifat mempunyai kapasitas untuk menuntun pembentukan tingkah laku yang konsisten. Sifat tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diamati dari tingkah lakunya. Dalam diri seorang wirausahawan terdapat beberapa sifat atau jiwa yang khas. Sifat-sifat tersebut mampu mengantarkan keberhasilan dalam mengelola perusahaan, dan sifat-sifat itu pula dapat menentukan kadar kewirausahaan seseorang.

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Menurut Alma, 2007 sebagai wirausahawan harus memiliki ciri atau sifat seperti percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan, dan kreatifitas.

Manajemen Agribisnis

Agribisnis berasal dari kata *Agribusinesses*, dimana *Agri* = *Agriculture* artinya pertanian dan *Business* artinya usaha atau kegiatan yang menghasilkan keuntungan. Jadi secara sederhana Agribisnis (*agribusiness*) didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan pertanian dan terkait dengan pertanian yang berorientasi pada keuntungan. Jika didefinisikan secara lengkap agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. (Antara, 2005)

Manajemen agribisnis pada prinsipnya adalah penerapan manajemen dalam sistem agribisnis. Oleh karena itu, seseorang yang hendak terjun dibidang agribisnis harus memahami konsep-konsep manajemen dalam agribisnis yang meliputi pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, tingkatan manajemen, prinsip-prinsip manajemen dan bidang-bidang manajemen (Firdaus, 2007). Manajemen agribisnis adalah merupakan suatu proses pencapaian tujuan usaha agribisnis dengan mengkoordinir dan mengintegrasikan segala sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Suatu manajemen bisa dikatakan berhasil jika keempat fungsi di atas bisa dijalankan dengan baik. Kelemahan pada salah satu fungsi manajemen akan mempengaruhi manajemen secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya proses yang efektif dan efisien.

Kerangka Konsep dan Hipotesis

Kerangka Konsep

Tujuan Program Simantri dimaksudkan untuk meningkatkan pola integrasi dan kemitraan baik intern sektor pertanian, maupun antara sektor pertanian dengan sektor non pertanian; memfokuskan kegiatan pada satu kawasan secara terpadu; mewujudkan

pembangunan yang ramah lingkungan dalam mendukung Bali Organik; dan meningkatkan pendapatan petani baik dalam sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan (Distan, 2012). Untuk memaksimalkan kegiatan Simantri maka diperlukan adanya monitoring dan bimbingan teknis dari Tim Teknis Provinsi maupun Kabupaten sehingga dengan adanya pelatihan kelompok mampu menghasilkan SDM yang berjiwa kewirausahaan.

Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda seperti : 1) pengembangan teknologi baru, 2) penemuan pengetahuan ilmiah baru, 3) perbaikan produk barang dan jasa yang ada, 4) penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih efisien. Sifat jiwa kewirausahaan yang dapat mendorong untuk mau dan mampu bekerja keras, tekun dan ulet (Suparta, 2005). Para pelaku agribisnis skala kecil dan menengah seringkali menghadapi banyak hambatan dalam mengembangkan agribisnisnya. Berbagai faktor yang mempengaruhinya antara lain terletak pada kemampuan kewirausahaan dan penerapan manajemen. Agar setiap aktivitas mencapai keberhasilan, maka memerlukan penerapan unsur-unsur manajemen. Pada umumnya prinsip dan pengetahuan manajemen sama untuk semua bisnis, namun yang membedakannya terletak pada seni menggunakan prinsip dasar manajemen untuk menjalankan bisnis (Downey dan Erickson, 1992). Jiwa kewirausahaan dan penerapan manajemen agribisnis pada Gapoktan di Kabupaten Tabanan diharapkan mampu mendorong tercapainya keberhasilan dalam program Simantri sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka berpikir dan kerangka konsep penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan pada Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan.
2. Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap penerapan manajemen agribisnis Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan.
3. Penerapan manajemen agribisnis berpengaruh positif terhadap keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan dari Tahun 2009 sampai Tahun 2011. Pelaksanaan penelitian ini melalui survai dalam rangka menguji hipotesis dan menjelaskan tingkat jiwa kewirausahaan, penerapan manajemen agribisnis dan tingkat keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan. Sampel dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani pelaksana dalam Gapoktan Simantri. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus terhadap 21

Kelompok Tani Pelaksana Simantri. Dari 21 Kelompok Tani Pelaksana Simantri tersebut memiliki jumlah pengurus dan anggota sebanyak 420 orang. Penentuan responden dari seluruh pengurus dan anggota tersebut menggunakan formulasi teori Slovin (Sevilla, dkk. 1993). Jumlah responden keseluruhan adalah 84 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota Poktan pelaksana Simantri. Terdapat dua variabel eksogen, yaitu Jiwa Kewirausahaan (X_1), Manajemen Agribisnis (X_2), sedangkan variabel endogennya adalah Keberhasilan Simantri (Y) Variabel-variabel yang telah disampaikan merupakan variabel laten (*unobserved*) yang diukur dari beberapa indikator. Tiap-tiap indikator terdiri atas beberapa item yang dijabarkan dalam instrumen penelitian sebagai variabel terobservasi.

Sifat Jiwa Kewirausahaan (X_1) yang terdiri dari sifat instrumental ($X_{1.1}$), sifat prestatif ($X_{1.2}$), sifat keluwesan bergaul ($X_{1.3}$), sifat pengambil resiko ($X_{1.4}$), sifat swakendali ($X_{1.5}$), sifat kerja keras ($X_{1.6}$), sifat keyakinan diri ($X_{1.7}$), sifat inovatif ($X_{1.8}$), sifat kreatif ($X_{1.9}$), sifat kepemimpinan ($X_{1.10}$), sifat *action oriented* ($X_{1.11}$), sifat berpikir *simple* ($X_{1.12}$), sifat fokus pada usaha yang digeluti ($X_{1.13}$). Manajemen Agribisnis (X_2) yang terdiri dari perencanaan usaha agribisnis dalam Simantri ($X_{2.1}$), pengorganisasian usaha agribisnis dalam Simantri ($X_{2.2}$), pengembangan usaha agribisnis dalam Simantri ($X_{2.3}$), pengendalian usaha agribisnis dalam Simantri ($X_{2.4}$). Keberhasilan Simantri (Y) yang terdiri dari 7 indikator yaitu berkembangannya kelembagaan dan SDM (Y_1), terciptanya lapangan kerja melalui pengembangan diversifikasi usaha pertanian (Y_2), berkembangannya intensifikasi dan ekstensifikasi usaha tani (Y_3), meningkatnya insentif berusaha tani melalui peningkatan produksi usaha tani (Y_4), tercipta dan berkembangnya pertanian organik (Y_5), berkembangnya lembaga usaha ekonomi pedesaan (Y_6), meningkatnya pendapatan petani (Y_7).

Data yang diperoleh dari hasil distribusi kuesioner, selanjutnya dianalisis menggunakan *Partial Least Square (PLS)* yang diaplikasikan dalam *software* Smart-PLS. Alasan digunakan metode analisis PLS ini, karena tidak mengasumsikan data harus menggunakan pengukuran skala tertentu, digunakan pada jumlah sampel kecil (30– 50 unit atau < 100 unit), dan juga dapat digunakan untuk konfirmasi teori (Ghozali,2008).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tingkat Jiwa Kewirausahaan pada Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan

Hasil penelitian Simantri tahun 2009-2011 menunjukkan tingkat jiwa kewirausahaan berada dalam kategori baik dengan capaian skor kumulatif 3.46. Indikator tertinggi berada pada sifat keluwesan bergaul pada kategori baik dan indikator jiwa kewirausahaan terendah yaitu sifat fokus pada usaha yang digeluti pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan jiwa kewirausahaan Poktan pelaksana Simantri harus lebih ditingkatkan lagi untuk menjadikan petani yang berjiwa kewirausahaan demi melangsungkan kegiatan usaha taninya.

2. Penerapan Manajemen Agribisnis pada Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan

Dari hasil penelitian Simantri tahun 2009-2011 menunjukkan penerapan manajemen agribisnis berada dalam kategori baik dengan capaian skor kumulatif 3.49. Indikator tertinggi berada pada pengembangan usaha agribisnis dengan kategori baik

dan yang terendah pada pengorganisasian usaha agribisnis dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengorganisasian usaha agribisnis beberapa Poktan pelaksana masih belum maksimal dilaksanakan, karena kurang aktifnya kelompok dalam menjalankan kegiatan Simantri terutama dalam melakukan pengolahan limbah padat maupun cair. Jadi untuk menunjang ke arah keberhasilan maka penerapan manajemen agribisnis Poktan pelaksana Simantri dalam bidang perencanaan sampai pengawasan usaha agribisnis harus lebih dimaksimalkan lagi dalam kegiatan Simantri.

3. Tingkat keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan

Dilihat dari hasil penelitian Simantri tahun 2009-2011 berada dalam kategori cukup berhasil dengan perolehan skor 3.27. Dari seluruh indikator keberhasilan terdapat satu indikator berada dalam kategori berhasil yaitu terciptanya pertanian organik menuju *green economic*, sedangkan dari indikator lainnya berada pada kategori cukup berhasil. Dari segi peningkatan pendapatan terdapat peningkatan sebesar Rp 3.832.723/tahun atau sebesar 31.55 % untuk masing-masing anggota Poktan Pelaksana. Hal ini berkaitan dengan beberapa kualitas SDM Poktan Pelaksana yang masih rendah sehingga tidak fokus dalam menjalankan program Simantri. Untuk mengatasi hal ini diharapkan peran pendamping dan tim teknis provinsi dan kabupaten harus cepat bertindak dengan memberikan motivasi dan bimbingan teknis pada Poktan Pelaksana.

Hasil Analisis Smart PLS

Tahap awal sebelum melaksanakan uji hipotesis dalam analisis PLS (*Partial Least Square*) dilakukan evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Hasil evaluasi pada *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability* menunjukkan indikator-indikator variabel laten yang diteliti merupakan pengukur yang valid dan reliabel. Selanjutnya, pada evaluasi *inner model* tampak nilai Q^2 (0.967) mendekati angka 1. Dengan kata lain, informasi yang terkandung dalam data sebesar 96.7 % dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya, yaitu 3.3 % dijelaskan oleh *error* dan variabel lain yang belum terdapat dalam mode. Dengan demikian, hasil evaluasi ini memberi bukti bahwa model struktural memiliki kesesuaian (*goodness of fit*) yang baik. Pengujian koefisien jalur struktural dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian dan juga untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel. Hasil pengujian model dan hipotesis dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Koefisien Jalur Struktural

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	T-Statistic	Keterangan
Jiwa Kewirausahaan (X_1) -> Keberhasilan Simantri (Y)	0.366	2.817	Positif dan Sangat Signifikan
Jiwa Kewirausahaan (X_1)-> Manajemen Agribisnis (X_2)	0.917	54.782	Positif dan Sangat Signifikan
Manajemen Agribisnis (X_2)-> Keberhasilan Simantri (Y)	0.539	4.330	Positif dan Sangat Signifikan

Sumber : Hasil Analisis Data Responden

Berdasarkan informasi dari Tabel 1 di atas, maka hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Kelompok Tani Pelaksana pada Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan

Berdasarkan hasil analisis Smart PLS dapat diketahui jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap keberhasilan kelompok tani pelaksana Simantri. Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan Simantri dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.817 > 2.64$). Hal ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan menjadi dasar pendorong atau niat bagi Poktan pelaksana untuk berhasil dalam menjalankan program Simantri di Kabupaten Tabanan.

Dilihat dari pengaruh tidak langsung, jiwa kewirausahaan melalui manajemen agribisnis berpengaruh terhadap keberhasilan Simantri. Ini menunjukkan bahwa dengan unsur jiwa kewirausahaan dan unsur manajemen agribisnis dapat membentuk keberhasilan Simantri. Dengan memiliki jiwa kewirausahaan tinggi maka secara otomatis akan melakukan penerapan manajemen dengan baik untuk mencapai keberhasilan. Indikator Jiwa kewirausahaan yang paling dominan dalam mencapai keberhasilan Simantri adalah sifat keluwesan bergaul. Dalam menjalankan program Simantri sifat keluwesan bergaul harus diterapkan, Poktan pelaksana Simantri harus luwes bergaul dengan Simantri yang sudah berhasil untuk menambah motivasi dan informasi-informasi perkebangan Simantri.

Semakin tinggi tingkat jiwa kewirausahaan Poktan pelaksana Simantri yaitu sifat instrumental, sifat prestatif, sifat keluwesan bergaul, sifat pengambil resiko, sifat swakendali, sifat kerja keras, sifat keyakinan diri, sifat inovatif, sifat kreatif, sifat kepemimpinan, sifat *action oriented* (bukan tipe menunda), sifat berpikir *simple*, sifat fokus pada usaha yang digeluti maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan Poktan pelaksana Simantri. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Udayani (2008) bahwa sifat atau jiwa kewirausahaan itu mempengaruhi perilaku seseorang, maka perilaku positif seperti bekerja keras, tekun, inovatif, kreatif tentu akan menyebabkan peternak menjadi lebih berhasil. Dalam hal ini, jiwa kewirausahaan sangat penting diperhatikan untuk menunjang keberhasilan dalam Poktan pelaksana Simantri di Kabupaten Tabanan. Dengan menambah pengalaman Poktan pelaksana Simantri adalah investasi utama dalam memulai wirausaha tidak selamanya dengan dukungan modal uang yang jumlahnya besar tetapi yang lebih penting adalah komitmen, keberanian menanggung resiko, tanggap terhadap peluang usaha dan keterampilan dalam menciptakan peluang pasar yaitu keluarga, masyarakat dan lembaga-lembaga konsumen lainnya.

2. Pengaruh Jiwa kewirausahaan terhadap Manajemen Agribisnis Kelompok Tani pada Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan

Berdasarkan hasil analisis Smart PLS dapat diketahui jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap penerapan manajemen agribisnis kelompok tani pelaksana Simantri. Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap manajemen

agribisnis dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($54.782 > 2.64$). Hal ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan Poktan pelaksana Simantri dapat membentuk SDM yang berkualitas sehingga dapat menerapkan manajemen agribisnis dalam kegiatan Simantri. Indikator manajemen agribisnis yang paling dominan adalah pengembangan usaha agribisnis. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha agribisnis Poktan pelaksana Simantri sangat penting dilakukan mulai dari mengembangkan usaha, meningkatkan produktivitas, meningkatkan produksi dan kualitas hingga sampai memasarkan. Dengan adanya SDM yang berjiwa wirausaha akan dapat melaksanakan dan mengembangkan usaha agribisnis dengan baik.

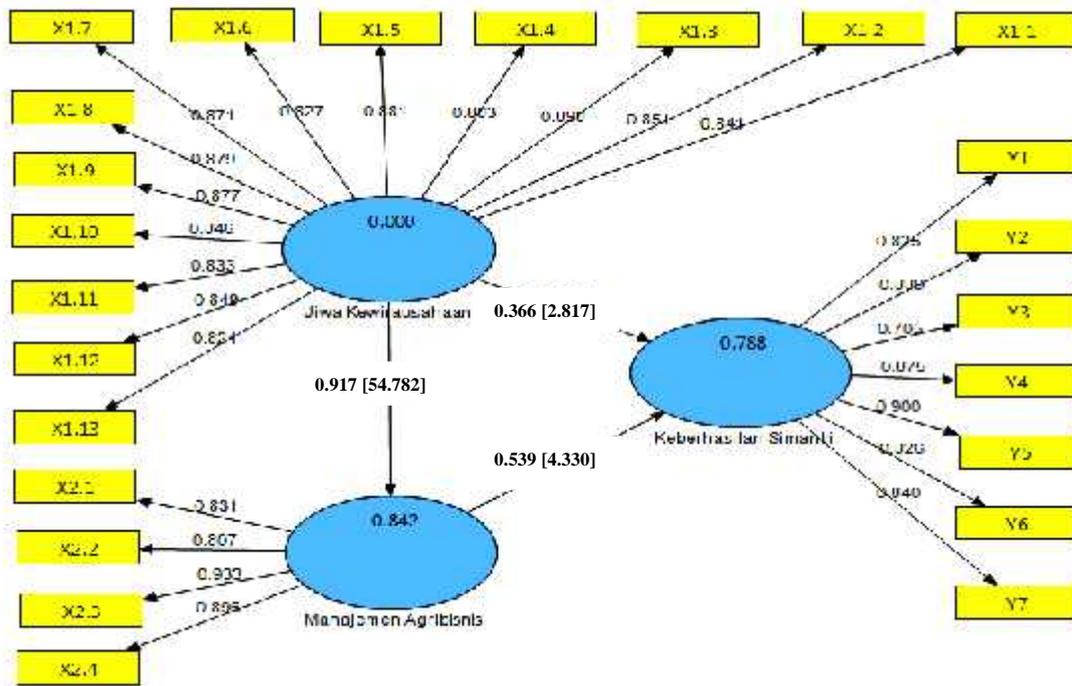
Menurut Wiratmo (2005) kewirausahaan adalah suatu penciptaan nilai tambah dengan memperhitungkan resiko dari suatu peluang usaha dan memobilisasi sumber-sumber daya dengan kemampuan manajemen untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu dengan SDM yang berjiwa kewirausahaan akan mempunyai kemampuan memajemen kegiatannya dengan baik. Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat jiwa kewirausahaan yang dimiliki Poktan pelaksana Simantri mempunyai kemampuan dalam menerapkan manajemen agribisnis baik dari segi teknis atau pengalaman, sehingga Poktan pelaksana dapat melaksanakan kegiatan Simantri dengan baik. Hal ini dikarenakan Poktan sudah mendapat bimbingan teknis dan pelatihan dari pendamping maupun instansi-instansi yang terkait agar kegiatan usaha tani terintegrasi ini dapat berhasil sehingga dapat tercipta kesejahteraan petani di Kabupaten Tabanan.

3. Pengaruh Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Kelompok Tani pada Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan

Berdasarkan hasil analisis Smart PLS dapat diketahui manajemen agribisnis berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap keberhasilan kelompok tani pelaksana Simantri. Pengaruh manajemen agribisnis terhadap keberhasilan Simantri dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.330 > 2.64$). Hal ini menunjukkan bahwa Poktan pelaksana Simantri telah menerapkan unsur-unsur manajemen dari perencanaan, pengorganisasian, pengembangan dan pengawasan kegiatan usahanya dengan baik sehingga menyebabkan keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan Simantri. Jadi berhasil tidaknya kegiatan Simantri pada dasarnya tergantung pada efektif tidaknya menerapkan unsur-unsur manajemen oleh Poktan pelaksana Simantri. Indikator keberhasilan yang paling dominan adalah tercipta dan berkembangnya pertanian organik menuju *green economic*. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan Simantri yang dicapai pertama adalah mengembangkan pertanian organik di Desa. Untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan penerapan manajemen agribisnis yang baik dalam mengelola Simantri.

Menurut Downey dan Erickson (1992), agar setiap aktivitas mencapai keberhasilan, maka memerlukan penerapan unsur-unsur manajemen. Pada umumnya prinsip dan pengetahuan manajemen sama untuk semua bisnis, namun yang membedakannya terletak pada seni menggunakan prinsip dasar manajemen untuk menjalankan bisnis. Temuan penelitian ini sesuai dengan Wijayanti (2011) bahwa

semakin baik penerapan manajemen agribisnis maka semakin berhasil pelaksanaan program PUAP di Kecamatan Banjarangkan Klungkung. Oleh karena itu Poktan pelaksana Simantri harus mengedepankan unsur-unsur manajemen agribisnis dalam kegiatan usaha taninya sebagai kunci sukses dalam menuju keberhasilan program Simantri di Kabupaten Tabanan.



Gambar 1 Model Struktural

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif sangat signifikan terhadap keberhasilan kelompok tani pelaksana pada Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan. Indikator jiwa kewirausahaan yang paling dominan adalah sifat keluwesan bergaul.
2. Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif sangat signifikan terhadap manajemen agribisnis kelompok tani pelaksana pada Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan. Indikator manajemen agribisnis yang paling dominan adalah pengembangan usaha agribisnis.
3. Manajemen agribisnis berpengaruh positif sangat signifikan terhadap keberhasilan kelompok tani pelaksana pada Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan. Indikator keberhasilan Simantri yang paling dominan adalah berkembangnya pertanian organik menuju *green economic*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Jiwa kewirausahaan Poktan pelaksana Simantri harus terus ditumbuhkan atau dikuatkan di lapangan terutama dalam mengubah pola pikir mereka dengan lebih luwes bergaul mencari informasi-informasi ke Simantri yang berhasil sehingga lebih termotivasi untuk menjalankan kegiatan Simantri.
2. Poktan pelaksana Simantri harus meningkatkan kelembagaan didalam kelompok sehingga dapat berinovasi dalam mengembangkan usaha agribisnis berbasis inovasi teknologi dengan pengembangan diversifikasi produk dalam Simantri.
3. Poktan pelaksana Simantri harus diberikan pelatihan manajemen agribisnis dibidang teknis dari produksi pupuk organik sampai penerapan pupuk organik ke masing-masing tanaman oleh PPL dan pendamping agar tercipta dan berkembangnya pertanian organik menuju *green economic*.
4. Pendamping harus diberikan pelatihan tentang jiwa kewirausahaan, manajemen agribisnis dan teknik penyuluhan yang baik agar benar-benar menguasai materi tersebut sehingga mampu memberikan pembinaan maupun penyuluhan pada Poktan pelaksana Simantri dalam menjalankan kegiatan usahatani sampai mereka sukses atau berhasil.

Ucapan Terima kasih

Melalui media ini saya menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Prof. Dr. Ir. Nyoman. Suparta, MS., MM (Pembimbing I) dan Dr. I Gede Setiawan Adi Putra, SP., M.Si.(Pembimbing II) atas bimbingan serta dukungan semangat yang telah diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- Alma, B. 2007. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung : CV Alfabeta
- Antara, I. M. 2006. *Bahan Ajar Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Denpasar : Magister Agribisnis Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Distan. 2009. *Profil Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tabanan*. Tabanan : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tabanan.
- Distan. 2012. *Program Sistem Pertanian Terintegrasi*. Denpasar : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Bali.
- Downey, W. D. and Steven P.Erickson.1992. *Manajemen Agribisnis* (terjemahan). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Firdaus, M. 2007. *Manajemen Agribisnis*. Jember: Bumi Aksara.
- Ghozali, I. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Edisi 2. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sevilla, dkk.1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Jakarta : Universitas Indonesia.

- Suparta, N. 2005. *Pendekatan Holistik Membangun Agribisnis*. Cetakan I. Denpasar : CV. Bali Media Adhikarsa.
- Udayani, K.R. 2010. “*Hubungan Antara Jiwa kewirausahaan dengan keberhasilan Usaha Agribisnis (Kasus Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Di Bali)*”. Denpasar : Tesis
- Wijayanti, D.M.D. 2011. “*Jiwa Kewirausahaan Pengurus Gapoktan, Penerapan Manajemen Agribisnis dan Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung*”. Denpasar : Tesis.
- Wiratmo, M. 2005. “*Pengantar Kewiraswastaan : Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*”. Yogyakarta : BPF.